

## **GOOD CORPORATE GOVERNANCE DENGAN NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

Ina Khodijah<sup>1</sup>, Denardo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa

<sup>2</sup>Fakultas Manajemen Relasi Industri Politeknik Krakatau

Email: Ina.khodijah@binabangsa.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. Pengolahan data primer menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan software SMART PLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan corporate social responsibility tidak mampu memediasi good corporate governance terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan dan Corporate Social Responsibility.

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of good corporate governance on company value with corporate social responsibility as a moderation variable. Primary data processing using path analysis techniques using SMART PLS 4 software. The results showed that good corporate governance affects corporate value, and corporate social responsibility affects company value while corporate social responsibility is unable to mediate good corporate governance on company value.

**Keywords:** Good Corporate Governance, Corporate Value and Corporate Social Responsibility.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati investor adalah saham-saham yang mampu menawarkan return menarik. Oleh karena itu, pemegang saham menyerahkan pengelolaan perseroan kepada orang-orang yang berkompeten di bidang keahlian misalnya Manajer dan Komisaris. Dan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pastinya banyak kendala, diantaranya adanya konflik agensi antara manajer dan pemilik modal (Fahmi, 2012).

Konflik keagenan, yang mengarah pada sifat oportunistik manajer, menyebabkan kesalahan pelaporan laba, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan kualitas laba dan penurunan nilai perusahaan di masa depan. Jika kualitas laba rendah maka pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor akan mengambil keputusan yang salah sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, yang dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan

nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Latupono,2015).

Konflik keagenan menimbulkan perlunya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada hakikatnya berarti tata kelola perusahaan harus dilaksanakan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Kebutuhan akan GCG muncul dalam konteks teori prinsipal-agensi. Sistem tata kelola perusahaan yang baik secara efektif melindungi pemegang saham dan kreditor. Perusahaan meyakini bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu bentuk penegakan etika bisnis dan kerja yang merupakan komitmen jangka panjang perusahaan (Mariani, 2016).

Lemahnya penerapan GCG disebabkan oleh kurangnya pengakuan terhadap nilai-nilai dan praktik inti dalam menjalankan bisnis. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui penerapan GCG. Nilai perusahaan tidak hanya akan semakin meningkat dan meningkat jika keuntungan dan laba dapat dimaksimalkan, namun nilai perusahaan juga akan meningkat jika tetap memperhatikan lingkungan sosial dan masyarakat. Proses penetapan harga saham di pasar bergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar , baik yang berorientasi informasi maupun berorientasi keputusan, mulai dari bentuk efisiensi yang lemah, semi kuat, dan kuat (Saeed, 2018).

Proses memaksimalkan nilai perusahaan pasti akan berkembang. Dengan berkembangnya perusahaan akan menimbulkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan. Untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, perusahaan diharapkan melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) atau program tanggung jawab sosial perusahaan . Implementasi dan pengungkapan CSR merupakan sinyal berupa kabar baik yang disampaikan manajemen kepada masyarakat bahwa perusahaan mempunyai prospek masa depan yang baik dan menjamin terciptanya pembangunan berkelanjutan. Sinyal ini menyebarkan kabar baik tentang kepada masyarakat, yang membawa sederet manfaat bagi perusahaan itu sendiri, seperti menjaga dan memperkuat reputasi dan citra perusahaan, serta membantu perusahaan mendapatkan kepercayaan dari banyak pemangku kepentingan agar investor berminat berinvestasi pada saham perusahaan (Liang & Renneboog, 2017).

Peneliti memilih perusahaan asuransi Indonesia sebagai subjek penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwondy (2016) menyimpulkan bahwa penerapan GCG di PT Asuransi Jasa Indonesia yaitu prinsip akuntabilitas dan keadilan telah diterapkan dengan baik. Namun ketika menerapkan prinsip transparansi, tanggung jawab, dan independensi, hasilnya sudah cukup karena masing-masing unit kerja mengedepankan GCG dan perusahaan telah mematuhi aturan konsep GCG.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan dan dampak GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di bidang asuransi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan CSR sebagai variabel moderasi untuk menganalisis penerapan GCG dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri asuransi.

## KAJIAN TEORI

### **Teori Agency (Teori Keagenan)**

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal (Wahidahwati, 2005; Susanto, 2016). Agen adalah orang yang dipercaya oleh prinsipal untuk melakukan tugas yang telah ditentukan. Selama ini pemilik usaha atau investor disebut prinsipal.

Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pelaku bisnis akan berperilaku, karena pada hakikatnya agen dan prinsipal mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik keagenan. Pada hakikatnya konflik keagenan muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya konflik kepentingan antara investor dan manajer menyebabkan timbulnya biaya keagenan, khususnya biaya pengawasan yang ditanggung oleh prinsipal.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan adalah Tobin's Q.

Menurut Weston dan Copeland, dalam Riadi (2017) Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun, sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

### **Good Corporate Governance**

Good Corporate Governance merupakan suatu cara yang dilakukan dalam perusahaan agar mencapai hasil yang bagus dan menghasilkan nilai yang maksimal untuk kepentingan investor serta berpatokan pada undang-undang yang berlaku (Sutedi 2011).

## Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan pihak stakeholders dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, konsumen dan lingkungan atau yang disebut dengan profit, people dan planet (3P), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (profit), tetapi juga menyejahterakan orang (people) dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Fitri, 2016).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat lampau dengan menggunakan angka-angka (Sugiyono 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable independen yaitu Good Corporate Governance (GCG) terhadap variable dependen yaitu nilai perusahaan dengan corporate social responsibility (CSR) sebagai variable pemoderasi.

Populasi dalam penelitian yang digunakan adalah perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022. Dengan jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan. Dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik adalah teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan agar data perusahaan yang diperoleh sesuai dengan kriteria penelitian sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022 dan perusahaan yang sahamnya tidak pernah keluar dari BEI selama periode 2018-2022. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan asuransi dengan pengamatan 5 tahun, sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 60 data.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Smart PLS 3. Teknik analisis data yang dilakukan antara lain: uji instrumen penelitian (uji model outer dan inner) dan uji hipotesis melalui analisis jalur (*Path Analysis*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Model PLS

Teknik pengolahan data menggunakan metode SEM berbasis Partial Least Squares (PLS) memerlukan dua tahap untuk menilai kecocokan model penelitian (Ghozali, 2015 : 37). Hal ini mencakup pengukuran model eksternal dan internal:

#### a. Mengevaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Ada tiga kriteria dalam mengevaluasi model eksternal dengan menggunakan teknik analisis data Smart PLS: validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan validitas konvergen yang merupakan model pengukuran menggunakan indikator rekursif dinilai berdasarkan korelasi antara skor item/skor komponen yang diestimasi menggunakan software PLS dengan melihat table outer loading nya. Suatu ukuran refleksi individu dianggap tinggi jika mempunyai korelasi sebesar 0,70 atau lebih tinggi dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (Ghozali, 2015), nilai loading antara 0,5 dan 0,6 dianggap cukup untuk penelitian pada tahap awal pengembangan skala pengukuran. Berikut table outer loading :

**Table 4.1 Outer Loading**

	Outer loadings
CSR <- CSR	1.000
GCG <- GCG	1.000
NP <- NP	1.000
CSR x GCG -> CSR x GCG	1.000

Sumber : data di olah, PLS 2024

Berdasarkan tabel 4.1, seluruh indikator dinyatakan valid karena nilai loading faktornya berkisar di atas 0,70.

## b. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

### 1. R Square

Model Struktural PLS dapat dinilai dengan melihat nilai R square setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural tersebut. Interpretasi R square tersebut sama dengan interpretasi R square pada analisis regresi biasa. Nilai R square 0,75; 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali; 2015 : 78). Berikut ini adalah nilai R square variabel penelitian :

**Table 4.2 R – Square**

	R-square	R- square adjusted
NP	0.168	0.124

Sumber : Hasil olah data PLS 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R square secara bersama – sama menunjukkan bahwa besar kontribusi yang diberikan variabel good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh pengungkapan corporate social responsibility sebesar 16,8%. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variable lain.

### 2. Effect Size (f Square / f2)

Dalam analisis PLS, nilai f square (f2) menunjukkan besar pengaruh masing-masing variabel prediktor terhadap variabel endogen. Nilai f square dapat dilihat sebagai berikut :

**Table 4.3 f-Square**

	NP
GCG	0.063
NP	

CSR	0.109
-----	-------

Sumber : Hasil olah data PLS 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai f square good corporate governance terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,063 yang berarti pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan berada pada kategori kecil, begitu juga nilai f square corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan juga pada kategori kecil yaitu sebesar 0,109.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t (t-test) dan P value. Dengan parameter pengujian sebagai berikut:

1) Ho diterima dan Ha ditolak jika T-statistik < T-tabel (2,055) atau nilai signifikansi > p-value > 0,05 ( $\alpha$  5%).

2) Ha diterima dan Ho ditolak jika T-statistik > T-tabel (2,055) atau nilai signifikansi < p-value < 0,05 ( $\alpha$  5%).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen

Ha : Variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen

**Tabel 4.4 Hasil Path Coefficient**

	T Tabel	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
GCG (X1) -> NP (Y)	1.671	1.971	0.049	Signifikan
CSR (Z) -> NP (Y)	1.671	2.955	0.003	Signifikan
GCG (X1) -> CSR (Z) -> NP (Y)	1.671	1,467	0,143	Tidak Signifikan

Sumber : Data di olah PLS 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut :

- a. Nilai t statistik pengaruh variabel good corporate goverment terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 1,971 oleh karena nilai t statistik lebih besar dari t table yakni sebesar  $1,971 > 1,671$  maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa good corporate goverment berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu semakin tinggi good corporate goverment maka semakin tinggi nilai perusahaan dan begitu sebaliknya.
- b. Nilai t statistik pengaruh variabel corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 2,955 oleh karena nilai t statistik sebesar  $2,955 > 1,671$  maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa corporate social responsibility signifikan terhadap nilai perusahaan, yaitu semakin tinggi corporate social responsibility maka semakin tinggi nilai perusahaan, begitu sebaliknya.
- c. Nilai t statistik pengaruh variabel good corporate goverment terhadap nilai perusahaan dengan variabel corporate social responsibility sebagai variabel mediasi adalah sebesar 1,467 oleh karena nilai t statistik sebesar  $1,467 < 1,671$  maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa corporate social responsibility tidak mampu memediasi hubungan antara good corporate goverment dengan nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Good Corporate Government terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil smart pls, bahwa nilai t-hitung sebesar  $1,971 > t\text{-tabel } 1,671$  dan nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$  yang artinya bahwa good corporate goverment (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Yang artinya bahwa good corporate governance yang diprosikan oleh Komisaris independen mempunyai misi untuk mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan stakeholder sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris. Hal ini dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Muryati & Suardikha (2014) menemukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan

juga penelitian Dewi & Nugrahanti (2017) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji-t, bahwa nilai t-hitung sebesar  $2,955 > t\text{-tabel } 1,671$  dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,005$  artinya bahwa corporate social responsibility (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR secara berkala, tentunya akan membuat kesan positif bagi perusahaan dalam jangka panjang. Disamping mendapat dukungan dan pengakuan masyarakat, para investor pun akan tertarik menginvestasikan modalnya sehingga meningkatkan kinerja saham di bursa efek.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumadilaga (2010), Servaes dan Tamayo (2013) serta Munawaroh (2014) menunjukkan bahwa besar kecilnya praktek CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Good Corporate Government terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variable Moderasi.**

Berdasarkan perhitungan nilai T hitung diperoleh hasil =  $1,467 < T \text{ tabel } 1,671$ . Pengaruh tidak langsung yang kurang dari pengaruh langsung dan nilai perhitungan T hitung yang kurang dari T tabel mengindikasikan bahwa corporate social responsibility (CSR) tidak memediasi good corporate governance dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0.143$  adalah  $> 0,05$  sehingga tidak menunjukkan hubungan signifikan. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility.

yang menyatakan bahwa jumlah anggota komisaris independen (GCG) yang semakin banyak bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan juga meningkat. Anggota komisaris independen yang terlalu banyak berakibat kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah. Hal ini menyebabkan anggota komisaris independen kurang fokus dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja perusahaan akan

semakin memburuk. Selain itu, banyak dari komisaris independen belum memahami peran utamanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muryati & Suardikha (2014), yang menjelaskan bahwa pengaruh pengungkapan CSR belum dapat memoderasi hubungan komite audit dengan nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good corporate goverment* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Corporate social responsibility* (CSR) tidak mampu memediasi hubungan antara good corporate goverment dengan nilai perusahaan.

## Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti yang tentu saja akan berpengaruh pada hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan namun penelitian hanya dapat mencakup beberapa faktor saja serta sampel penelitian yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bei Tahun 2011-2013). *KINERJA*, 18(1), 64-80.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitri, Meutia & Muhammad Fajrul Novrizal. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012 - 2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. Vol 1 No 2
- Irwondy, I. S. (2016). Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Kuangan di Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*.
- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai*

*Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).

- Latupono, Siti Sapia, 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Good Corporate Governance Variabel Moderating, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 8.
- Liang, H., & Renneboog, L. (2017). On the Foundations of Corporate Social Responsibility. *Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1111/jofi.12487>
- Mariani, Wayan Eny 2016. Kemampuan Good Corporate Governance Dan Csr memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.9 : 2801-2836.
- Munawaroh, A. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(4).
- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014) Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 425-429.
- Noerirawan, Ronni, dkk. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No.2. hal.4.
- Servaes, H., & Tamayo, A. (2013). The impact of corporate social responsibility on firm value: The role of customer awareness. *Management science*, 59(5), 1045-1061.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sutedi, A. (2011). *Good corporate governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riadi, Muchlisin. (2017). Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan. Diakses pada 2/2/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com>
- Sugiyono. 2019 . *Metode Penelitian Manajemen* . Penerbit : Alfa Beta Bandung
- Susanto.(2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusaan. *Jurnal Populis* Vol. 7 no. 1 thn. 2022